



## Transformasi Pendidikan di Indonesia: Dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Ke Kurikulum 2013

Shalsa Nabilla<sup>1</sup>, Gita Puspita Sari<sup>2</sup>, Noivaida Silalahi<sup>3</sup>, Pusparatri Ekayani<sup>4</sup>, Lisa Rahmayanti<sup>5</sup>,  
Karmilla<sup>6</sup>, Bradley Setiyadi<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Universitas Jambi, Indonesia

E-mail: [nabillashalsa22@gmail.com](mailto:nabillashalsa22@gmail.com), [gitas4926@gmail.com](mailto:gitas4926@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-06-23 Revised: 2024-07-21 Published: 2024-08-08  <b>Keywords:</b> <i>Educational Curriculum;</i> <i>Kurikulum 2013;</i> <i>KTSP;</i> <i>Indonesia;</i> <i>Curriculum Development.</i>	The focus of this research is the shifts and problems faced by the curriculum in Indonesia during the shift from the Education Unit Level Curriculum (KTSP) to the 2013 Curriculum. The aim of the KTSP is to decentralize and adapt education to local needs. However, they face problems with standardization and varying quality. Therefore, the 2013 Curriculum was created to improve the quality of education in this country and comply with global standards. The 2013 curriculum has good aims, but faces many problems. These include unprepared educators, lack of resources, and resistance to new teaching methods. Using content and descriptive analysis, this literature research provides a comparative review and investigates the concept, implementation and development of the curriculum. The findings show that the curriculum must be updated and supported on an ongoing basis to meet educational needs in Indonesia.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-06-23 Direvisi: 2024-07-21 Dipublikasi: 2024-08-08  <b>Kata kunci:</b> <i>Kurikulum Pendidikan;</i> <i>Kurikulum 2013;</i> <i>KTSP;</i> <i>Indonesia;</i> <i>Pengembangan Kurikulum.</i>	Fokus penelitian ini adalah pergeseran dan masalah yang dihadapi kurikulum di Indonesia selama pergeseran dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke Kurikulum 2013. Tujuan KTSP adalah untuk mendesentralisasi dan menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan lokal. Namun, mereka menghadapi masalah dengan standarisasi dan kualitas yang berbeda. Karena itu, Kurikulum 2013 dibuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di negara ini dan sesuai dengan standar global. Kurikulum 2013 memiliki tujuan yang bagus, tetapi menghadapi banyak masalah. Ini termasuk pendidik yang tidak siap, kekurangan sumber daya, dan resistensi terhadap metode pengajaran baru. Dengan menggunakan analisis konten dan deskriptif, penelitian literatur ini memberikan tinjauan komparatif dan menyelidiki konsep, implementasi, dan pengembangan kurikulum tersebut. Temuan menunjukkan bahwa kurikulum harus diperbarui dan didukung secara berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan di Indonesia.

### I. PENDAHULUAN

Kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan dan pengembangan seiring dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan karakter dan kualitas sumber daya manusia. Menurut Checkley dalam (suratno, Sari, & Bani, 2022) Kurikulum adalah perencanaan untuk dapat mendukung proses pembelajaran. Kurikulum adalah rencana yang dibuat oleh lembaga pendidikan untuk melaksanakan program pendidikan dan instruksi dan berisi daftar pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa selama jenjang pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagai garis besar untuk dapat mencapai tujuan akademik lembaga (Rahmawati, Romizah, & Zulhadi, 2023).

Penerapan Kurikulum 2013 adalah tonggak penting dalam evolusi kurikulum di Indonesia. Kurikulum ini dirancang untuk mengatasi

berbagai tantangan dalam sistem pendidikan nasional dan meningkatkan kualitas pendidikan agar lebih relevan dengan perkembangan global.

Sebelum Kurikulum 2013, Indonesia menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah paradigma baru untuk pengembangan kurikulum yang digunakan di Indonesia untuk membangun sekolah yang efektif dan efisien. KTSP memberikan otonomi penuh kepada satuan pendidikan dan peran serta masyarakat dalam memperlancar pembelajaran (Sugianto, 2022). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengutamakan desentralisasi dan memberikan sekolah kebebasan untuk menyusun kurikulum mereka sendiri sesuai dengan kebutuhan lokal. Namun, KTSP memiliki beberapa masalah, seperti kurangnya standar yang konsisten dalam proses pembelajaran dan perbedaan kualitas pendidikan antara daerah.

Kurikulum 2013 dibuat untuk memperbaiki sistem pendidikan nasional dan membuat pendidikan lebih relevan dengan perkembangan dunia. Kurikulum 2013 memiliki tujuan yang baik, tetapi telah menghadapi banyak masalah. Beberapa di antaranya adalah pendidik yang tidak siap untuk memahami dan menerapkan kurikulum baru, keterbatasan fasilitas dan sumber daya di sekolah, terutama di daerah terpencil, resistensi terhadap perubahan metode pengajaran dan evaluasi, dan kurangnya pemahaman yang mendalam tentang konsep dan filosofi yang mendasari kurikulum 2013. Artikel ini akan membahas Kurikulum 2013 secara menyeluruh dengan penekanan pada tiga komponen utamanya: konsep, penerapan, dan pengembangan. Selain itu, untuk membandingkannya dengan kurikulum sebelumnya yaitu, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan untuk memberikan gambaran tentang perkembangan kurikulum di Indonesia, artikel ini akan membahas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP juga menghadapi beberapa masalah, seperti tidak ada standar yang jelas dan konsistensi antar sekolah, dan ada perbedaan dalam kualitas pendidikan antara kota dan perkotaan.

Pemerintah memutuskan untuk membuat dan menerapkan Kurikulum 2013 karena masalah yang ada dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini dimaksudkan untuk mengatasi masalah ini dan menyelaraskan pendidikan di Indonesia dengan standar internasional. Artikel ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam tentang perjalanan dan dinamika perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia dengan memahami latar belakang, masalah, dan ruang lingkup pembahasan.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mencari teori yang terkait dengan kasus atau masalah yang dibahas. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur atau kajian literatur. Cresswell, John W. (Habsy, 2017) mengatakan bahwa kajian literatur adalah kumpulan artikel tertulis dari jurnal, buku, dan dokumen lain yang menjelaskan teori dan informasi saat ini dan sebelumnya. Ini mengatur pustaka ke dalam topik dan dokumen yang relevan. Ada empat tahap dalam studi pustaka, menurut Zed dalam (Fadli, 2021): membuat peralatan yang diperlukan, membuat bibliografi kerja, mengatur waktu dan membaca, dan mencatat bahan penelitian. pengumpulan data melalui pencarian dan rekonstruksi berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan penelitian

sebelumnya. Analisis konten dan deskriptif digunakan dalam proses analisis. Untuk memastikan bahwa proposal dan ide dapat didukung, bahan pustaka yang diperoleh dari berbagai sumber dievaluasi secara kritis dan mendalam.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Mulyasa (2007:19) berpendapat bahwa KTSP adalah kurikulum operasional yang dibuat, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dibuat oleh Badan Standar Nasional Pendidikan. Menurut Muslih (2007: 29), KTSP terdiri dari empat komponen: tujuan pendidikan, struktur dan muatan KTSP, kalender pendidikan, dan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) (Setiyadi, 2020).

#### 1. Ciri-ciri Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum yang dirancang untuk digunakan di tingkat satuan pendidikan dan memiliki beberapa fitur yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Zainuddin dalam (Setiyadi, 2020) menyebutkan beberapa karakteristik utama KTSP. Mereka adalah sebagai berikut: mereka menganut prinsip fleksibilitas; mereka dikembangkan dengan prinsip diversifikasi; mereka sejalan dengan konsep desentralisasi dan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah); dan mereka beragam serta terpadu.

#### 2. Landasan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Landasan atau pertimbangan yuridis yang mendasari kebijakan pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan antara lain (Setiyadi, 2020) :

- a) Amanah Undang-Undang 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mencakup Pasal 1 ayat 19; Pasal 18 ayat (1), (2), (3), (4); Pasal 32 ayat (1), (2), (3); Pasal 35 ayat (2); Pasal 36 ayat (1), (2), (3), (4); Pasal 37 ayat (1), (2), (3); dan Pasal 38 ayat (1), (2).
- b) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional

Pendidikan mengatur KTSP, seperti yang ditunjukkan dalam Pasal 1 ayat (5), (13) (14) (15); Pasal 5 ayat (1), (2), Pasal 6 ayat (6), Pasal 7 ayat (1), (2), (3), (4), (5), (6), (7), (8); Pasal 8 ayat (1), (2), (3); Pasal 10 ayat (1), (2), (3), Pasal 11 ayat (1), (2), (3), (4) Pasal 13 ayat (1), (2), (3), (4); Pasal 14 ayat (1), (2), (3), Pasal 16 ayat (1), (2), (3), (4), (5), Pasal 17 ayat (1), (2): Pasal 18 ayat (1), (2), (3), serta Pasal 20.

- c) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) Sekolah Menengah dan Dasar. SI mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi yang diperlukan untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Ini termasuk kerangka dasar dan struktur kurikulum, serta Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk setiap mata pelajaran di setiap semester di semua jenjang pendidikan dasar dan menengah. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. SKL merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- d) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah serta Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

### 3. Tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Tujuan utama kebijakan KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan lembaga pendidikan dengan memberikan otonomi (kewenangan) kepada sekolah dan mendorong proses pengambilan keputusan demokratis di sekolah. Selain itu, kebijakan ini meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan sekolah kemandirian dan memungkinkan mereka untuk mengembangkan kurikulum,

mengelola sumber daya, dan memberdayakan mereka. (Nisa, 2023).

### B. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 tidak sama dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, menurut Hidayati dalam (Nurholis, Khodijah, & Suryana, 2022) mengatakan bahwa Perbedaannya terletak pada karakteristik, pendekatan saintifik, dan penilaian otentik dalam pembelajaran. Pada 15 Juli 2013, kurikulum 2013 secara resmi dirilis. Namun, hanya beberapa sekolah yang menerapkannya pada tahun pelajaran 2013/2014 atau masih terbatas. Kecuali untuk mata pelajaran tertentu yang dikembangkan secara khusus di satuan pendidikan yang bersangkutan, silabus Kurikulum 2013 dibuat oleh pemerintah. (Amiruddin, Simanjuntak, Meliala, & etc, 2023).

Tujuan dari kurikulum 2013 adalah untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat siswa sehingga mereka memiliki kemampuan, ketepatan, dan kebebasan untuk melakukan apa yang mereka butuhkan. Kurikulum ini menekankan pengembangan kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan standar prestasi tertentu, sehingga siswa dapat melihat hasilnya. Kurikulum 2013 berorientasi pada peningkatan dan keseimbangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan (Setiyadi, 2020).

#### 1. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi, dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sebagai fondasi penilaian hasil belajar, dan pengembangan kurikulum dirancang untuk mencapai kompetensi yang telah dibuat oleh SKL. Hasil belajar dan juga penilaian kurikulum dilihat berdasarkan perolehan kompetensi. Istilah baru dari SKL digunakan pada dokumen perubahan kurikulum untuk menandai keberhasilan kurikulum. (Setiyadi, 2020).

Menurut Ade Suhendra (Mubarok, Rohmaedah, Qurrotul, & etc, 2021), kurikulum 2013 memiliki kualitas berikut:

- a) Kompetensi inti dan kompetensi dasar adalah komponen kurikulum. Kompetensi inti menunjukkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa. Kompetensi dasar adalah kemampuan yang akan dipelajari siswa pada topik tertentu.

- b) Jenjang pengetahuan dan keterampilan siswa menentukan pengembangan kompetensi inti dan kompetensi dasar.
- c) Silabus dibuat agar digunakan dalam satu kelas.
- d) Setiap kemampuan dasar yang berkaitan dengan subjek pembelajaran disusun dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Kurikulum 2013 menjelaskan struktur kurikulum sebagai berikut: mata pelajaran konseptualisasi konten kurikulum, posisi mata pelajaran dalam kurikulum, distribusi mata pelajaran dalam semester atau tahun, beban belajar untuk mata pelajaran, dan beban belajar yang diberikan kepada setiap siswa setiap minggu. Konsep struktur kurikulum juga dapat digunakan untuk mengatur konten dan beban belajar dalam sistem pembelajaran. Oleh karena itu, kurikulum 2013 mempunyai fitur sebagai berikut:

- a) membangkitkan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, dan kolaborasi dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik yang seimbang dengan pengembangan.
- b) Sebagai bagian dari masyarakat, Sekolah membuat siswa menjadi anggota masyarakat dengan menawarkan pengalaman belajar yang direncanakan di mana mereka memanfaatkan masyarakat sebagai tempat untuk belajar dan menerapkan apa yang mereka pelajari di sekolah ke masyarakat.
- c) Dalam berbagai konteks, membangun dan menerapkan sifat, pengetahuan, serta keterampilan.
- d) Beri waktu yang cukup untuk membangun keterampilan, pengetahuan, dan perspektif yang berbeda. Kompetensi dasar mata pelajaran menunjukkan kompetensi inti kelas..
- e) Kompetensi Kompetensi inti kelas mengorganisasikan kompetensi dasar. seluruh kompetensi dasar dan proses pembelajaran dimanfaatkan agar memenuhi kompetensi yang dinyatakan di kompetensi inti. Pengembangan kompetensi dasar ini berdasarkan pada prinsip akumulasi, memperkuat satu sama lain (diperkuat), dan memperkaya hubungan antara mata pelajaran dan

jenjang pendidikan (diorganisasikan secara horisontal dan vertikal).

## **2. Konsep Dasar Pembelajaran Kurikulum 2013**

Menurut Daryanto (Setiyadi, 2020), kurikulum tahun 2013 tidak hanya memperbaiki pola pikir, tetapi juga menempatkan penekanan pada pendekatan pembelajaran ilmiah (ilmiah). Proses pembelajaran dianggap ilmiah jika memenuhi syarat-syarat berikut:

- a) Tidak ada materi pelajaran atau substansi pelajaran yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu. Mereka lebih dari sekedar fantasi, legenda, atau dongeng.
- b) Sifat atau nilai-nilai non-ilmiah seperti prasangka, akal sehat, atau intuisi tidak boleh terlibat dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu di mana siswa diajarkan dalam satu tema dari identifikasi berbagai mata pelajaran dan kemudian dihubungkan dengan materi dari mata pelajaran lain. Pendekatan ilmiah atau scientific harus dimanfaatkan ketika sedang proses pembelajaran. Pada kurikulum 2013, ada dua (dua) proses belajar mengajar: pembelajaran intrakulikuler dan pembelajaran ekstra-kulikuler. Pembelajaran intrakulikuler didasarkan pada prinsip-prinsip berikut:

- a) Proses pembelajaran yang berkaitan dengan mata pelajaran dalam struktur kurikulum dan dilakukan di kelas, sekolah, dan masyarakat dikenal sebagai proses pembelajaran intrakulikuler.
- b) Proses belajar di SD/MI didasarkan pada tema, sedangkan di SMP/MTS, SMA/MA, dan SMK/MAK didasarkan pada rancangan pembelajaran yang dirancang oleh guru.
- c) Pembelajaran aktif siswa adalah dasar proses pembelajaran untuk mencapai KD dan KI yang memuaskan.
- d) Karakteristik konten kompetensi dasar menentukan proses pembelajaran.
- e) Pembelajaran kompetensi yang berkaitan dengan perkembangan dilakukan antara pertemuan.

- f) Semua kegiatan belajar di kelas, sekolah, rumah, atau masyarakat merupakan proses pembelajaran tidak langsung.
- g) Proses pembelajaran didasarkan pada prinsip pembelajaran aktif siswa melalui pengamatan, pertanyaan, analisis, dan komunikasi.
- h) Remedial pembelajaran membantu siswa memperoleh keterampilan yang masih kurang.
- i) Untuk menjamin penguasaan kompetensi pada tingkat yang memuaskan, evaluasi hasil belajar dan setiap aspek kompetensi dilakukan segera setelah pelajaran remedial.

Disisi lain, Pembelajaran Ekstrakurikuler merupakan aktivitas yang dilaksanakan di luar waktu sekolah dan memiliki tujuan agar menolong siswa berkembang sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan keinginan mereka melalui kegiatan yang dirancang secara khusus. Kegiatan ekstrakurikuler bisa membantu siswa menghindari akibat negatif dari pergaulan bebas (Wijaya & Hadi, 2023). Kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari kegiatan pilihan dan wajib. Kegiatan di luar kelas harus dievaluasi dan hasilnya digunakan untuk mendukung kegiatan di dalam kelas. Prinsip pemilihan metode pembelajaran Metode pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan, tidak terikat pada pilihan, dan digunakan dengan cara gabungan

Prinsip yang harus digunakan dalam kegiatan pembelajaran harus berpusat pada peserta didik, mendorong kreativitas peserta didik, menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan menantang, bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan memberikan pengalaman belajar yang beragam melalui penggunaan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, dan efisien. Untuk mencapai kualitas yang digariskan dalam dokumen tahun 2013, kegiatan pembelajaran harus menggunakan prinsip.

### 3. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013

Sebagai berikut adalah dasar filosofis, yuridis, dan konseptual untuk pengem-

bangun kurikulum 2013 (Yusrie, Ernawati, Mudrikah, & etc, 2022):

- a) Landasan Filosofis.  
Berbagai prinsip dasar untuk pembangunan pendidikan diberikan oleh filosofi Pancasila. Kedua, filosofis pendidikan berpusat pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan siswa, dan masyarakat.
- b) Landasan Yuridis.  
RPJMM 2010-2014 untuk sektor pendidikan, yang mencakup perubahan metodologi pembelajaran dan penataan kurikulum; PP no. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; INPRES No. 1 tahun 2010 tentang P percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional; dan penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif yang didasarkan pada nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.
- c) Landasan Konseptual.
  - 1) Relevansi pendidikan (*link and match*).
  - 2) Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter.
  - 3) Pembelajaran kontekstual (*teaching and learning in context*).
  - 4) Pembelajaran aktif (*student active learning*).
  - 5) Penilaian yang valid, utuh, dan menyeluruh.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Indonesia dibandingkan, dan bisa disimpulkan bahwa keduanya mempunyai tujuan dan ciri khas yang tidak sama. Kurikulum 2013 menekankan kompetensi, pendekatan saintifik, dan penilaian otentik untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sementara KTSP menekankan fleksibilitas, diversifikasi, dan desentralisasi untuk dapat memberdayakan lembaga pendidikan melalui otonomi sekolah.

### B. Saran

Agar memiliki pengertian yang lebih mumpuni mengenai perbedaan, kelebihan, dan kekurangan Kurikulum 2013 dan KTSP, penelitian lebih lanjut harus dilakukan tentang bagaimana kedua kurikulum tersebut

diterapkan dan berhasil di institusi pendidikan di Indonesia. Untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh adalah aktual dan relevan dan mendukung validitas dan keakuratan hasil penelitian, sangat penting untuk selalu menggunakan sumber pustaka terkini. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memperbaiki kekurangan, diperlukan upaya pengembangan kurikulum yang berkelanjutan yang didasarkan pada hasil penelitian dan evaluasi. Selain itu, guru harus diberi pelatihan yang memadai tentang cara menerapkan Kurikulum 2013 dan KTSP agar mereka dapat mengintegrasikan pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik masing-masing kurikulum, sehingga pembelajaran bisa diberikan secara efektif dan menyesuaikan tujuan kurikulum.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Amiruddin, Simanjuntak, R., Meliala, H. P., & etc. (2023). Perbandingan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 5478-5492.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Habsy, B. A. (2017). Seni Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling : Studi Literatur. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90-100.
- Mubarok, H., Rohmaedah, I., Qurrotul, A., & etc. (2021). Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Indonesia Deen Haag Belanda Dan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Malaysia. *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 68-81.
- Nisa, K. (2023, Maret). Analisis Kritis Kebijakan Kurikulum: Antara KBK, KTSP, K13 Dan Kurikulum Merdeka. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 118-126.
- Nurholis, D., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). Analisis Kebijakan Kurikulum 2013. *Jurnal Program Studi PGMI*, 9(1), 98-114.
- Rahmawati, L., Romizah, & Zulhadi. (2023). Peranan Penting Administrasi Kurikulum Dalam Pendidikan. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (JIP)*, 1(2), 263-268.
- Setiyadi, B. (2020). *Kurikulum: Konsep, Penerapan, dan Pengembangan*. Purwekerto Selatan: CV. Pena Persada.
- Sugianto, R. (2022). Analisis Perbandingan KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), KTSP (Kurikulum Berbasis Sekolah), Dan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, 2(3), 351-360.
- suratno, J., Sari, D. P., & Bani, A. (2022). Kurikulum Dan Model-Model Pengembangannya. *Jurnal Pendidikan Guru Matematika*, 2(1), 67-75.
- Wijaya, T. P., & Hadi, H. (2023). Kegiatan Ekstrakurikuler Band Di SMA Negeri 1 Seluma Provinsi Bengkulu. *Avant-Grade: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, 1(1), 53-65.
- Yusrie, C. S., Ernawati, Mudrikah, A., & etc. (2022). Standarisasi dan Profesionalisasi Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Dalam Era Industri 4.0: Studi Kasus MIN Kota Bogor. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 185-210.